

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta dapat berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Dengan pendekatan komunikatif ini siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Agar siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa perlu dilatih sebanyak-banyaknya atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan berkomunikasi. Hal ini dilihat dengan mempertimbangkan karakteristik anak, memperhatikan sesuatu yang menarik perhatian mereka, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa maka penerapan model pembelajaran juga dapat berpengaruh pada proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dapat dilakukan secara optimal.

Allah Ta'ala berfirman dalam (Q.S Al'Alaq: 1-5)

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan. dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-Mu lah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat al-quran di atas menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu hal penting yang harus dikuasai oleh setiap individu, karena dengan membaca dapat menjadikan pribadi manusia lebih baik juga dapat menjadi pendorong bagi kemajuan bangsa. Selain itu membaca dapat memperluas wawasan dan juga dengan mudah mengenal dunia.

Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Pembelajaran membaca, keterampilan berbahasa perlu diajarkan kepada siswa sedini mungkin, agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Menurut Mulyati, dkk (2008: 110) sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu : (1) mendengarkan (menyimak), (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keterampilan berbahasa sangat bermanfaat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat.

Membaca merupakan kegiatan pemerolehan makna dari apa yang dibaca. Memberikan banyak manfaat bagi kehidupan seseorang. “Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan” (Somadayo, 2011: 1). Namun pada kenyataannya, kemampuan berbahasa siswa Sekolah Dasar, khususnya kemampuan dalam membaca masih rendah.

Masalah tersebut penulis temukan ketika melakukan observasi ke sekolah SDN Tunas Harapan khususnya pada kelas 5. Dalam kegiatan observasi pendahuluan ini, peneliti bertindak sebagai observer kelas dengan mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, serta peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V tersebut. Siswa kelas V di SDN Tunas Harapan berjumlah 24 siswa, 13 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan adanya suatu masalah berupa kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan apabila siswa membaca materi pembelajaran contohnya tidak mampu menarik kesimpulan dalam isi bacaan, tidak mampu menginterpretasikan informasi secara lisan maupun tulisan.

Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan teks materi pelajaran atau membaca intensif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini juga diutarakan oleh guru kelas ketika penulis melakukan wawancara dengan guru tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah tersebut adalah 70. Berdasarkan data nilai harian yang diperoleh dari 24 siswa hanya 5 (21%) yang telah mencapai KKM sedangkan 19 siswa (79%) kurang dari nilai KKM. Berdasarkan dari data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu dalam memahami isi bacaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan teks materi pembelajaran yaitu siswa sulit berkonsentrasi, kurangnya minat belajar siswa, ataupun isi bacaan teks yang cenderung membosankan. Adapun faktor dari guru itu sendiri yaitu guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dari segi strategi pembelajaran yang diterapkan belum secara maksimal, serta kurangnya variasi penggunaan strategi dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan pembelajaran yang inovatif kemampuan membaca intensif siswa.

Pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca dan memahami isi teks bacaan akan lebih menyenangkan, tidak membosankan dan lebih mudah dipahami siswa jika model pembelajaran yang tepat, menarik, dan efektif dapat menumbuhkan kemampuan membaca siswa. “Kegiatan membaca merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan” (Nurdiyantoro, 2010: 283).

Hal ini menjadi motivasi penulis untuk menerapkan suatu model dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca khususnya membaca intensif. Menurut Mulyani dalam Suprihatiningrum (2017: 142) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang diikutinya). Penggunaan model pembelajaran tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang semula tidak diprogramkan”. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah seluruh rancangan kegiatan belajar penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek yang menarik dan mudah dipahami sesuai aturan agar pelaksanaan KBM berjalan dengan baik.

Memilih suatu model pembelajaran tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* Schank dan Abelson (dalam Hadi, 2007:62) mengatakan bahwa “model belajar *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini merupakan penyampaian

materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi pembelajaran kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa membacanya sejenak, lalu siswa diarahkan untuk menunjukan ide-ide pokok yang terdapat dalam materi secara bergantian sesama pasangan masing-masing”.

Adapun penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran *cooperative scrip* dilakukan oleh Jurniati (2009) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Efektif Tipe Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas IV SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Ada pun hasilnya adalah dari hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 67,75 pada kategori sedang kemudian setelah dilakukan tes pada siklus II ternyata hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata persentase 74,25 dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Efektif Tipe Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas IV SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.15.

Paparan di atas menunjukkan bahwa, secara khusus penelitian dengan penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan kemterampilan membaca intensif Bahasa Indonesia kelas V SDN Tunas.

1. Melalui penelitian ini, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa di kelas V SDN Tunas Harapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2017/2018. Dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ini, penulis berharap siswa kelas V SDN

Tunas Harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa pada teks bacaan materi pembelajaran. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu. 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa pada kelas V; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *Cooperative Script*; 3) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas V

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa pada kelas V ?
2. Bagaimana pelaksanaan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *Cooperative Script* ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas V?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa pada kelas V

3. Mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *Cooperative Script*
4. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas V

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian-penelitian berikutnya yang relevan sebagai sumber informasi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Penerapan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca intensif, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

###### b. Bagi Guru

Penerapan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca intensif dapat memberikan informasi baru kepada guru mengenai pembelajaran yang inovatif dan guru akan lebih termotivasi untuk menggunakannya sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara monoton.

###### c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas daya guru dalam proses pembelajaran, dan sebagai bahan acuan serta perbandingan dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional.

###### d. Bagi Peneliti

Melatih kemampuan pedagogik peneliti, melalui penelitian. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan.